



OPTIMALISASI SUSTAINABLE FINANCE DAN PRATIK GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN: MANFAAT DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI DI INDONESIA

Sekar Kinasih

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: sekarsekar336688@gmail.com

Abstrak: *This study explores the implementation of sustainable finance and green accounting, focusing on their benefits, challenges, and strategies within the Indonesian context. Using a qualitative approach, secondary data were collected through literature reviews and case study analysis. The findings reveal that sustainable finance offers significant benefits, such as improved operational efficiency, reduced environmental risks, and increased investment appeal. Meanwhile, green accounting enhances corporate transparency and accountability through comprehensive reporting on environmental impacts. However, the implementation of these concepts faces challenges, including a lack of stakeholder awareness, inadequate regulations, and limited data and technical expertise. This study recommends strengthening regulations, enhancing sustainability literacy, and fostering collaboration among governments, companies, and educational institutions to accelerate the adoption of sustainable finance and green accounting. The study contributes to academic literature and offers practical insights to support the transition toward sustainability in the business sector.*

Keywords: *sustainable finance, green accounting, sustainability, implementation challenges.*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi penerapan keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau, dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan strategi implementasinya dalam konteks Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan berkelanjutan memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko lingkungan, dan daya tarik investasi. Sementara itu, akuntansi hijau meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui pelaporan yang lebih komprehensif terkait dampak lingkungan. Namun, implementasi kedua konsep ini menghadapi tantangan berupa kurangnya kesadaran pemangku kepentingan, regulasi yang belum memadai, serta keterbatasan data dan keahlian teknis. Penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi, peningkatan literasi keberlanjutan, dan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan serta institusi pendidikan untuk mempercepat adopsi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akademik dan menawarkan wawasan praktis untuk mendukung transisi menuju keberlanjutan di sektor bisnis.

Kata Kunci: *keuangan berkelanjutan, akuntansi hijau, keberlanjutan, tantangan implementasi.*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*), keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) dan akuntansi hijau (*green accounting*) telah menjadi topik penting. Konsep keuangan berkelanjutan berfokus pada

penggabungan elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance/ESG*) kedalam pengambilan keputusan keuangan, sementara akuntansi hijau bertujuan untuk memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan perusahaan.¹ Penerapan kedua konsep ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kinerja finansial dan lingkungan perusahaan serta mendorong perubahan menuju ekonomi global yang lebih berkelanjutan.

Di Indonesia, meskipun telah ada upaya dari pemerintah dan lembaga keuangan, *sustainable finance* dan *green accounting* masih sangat baru. Sejak tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan peta jalan keuangan berkelanjutan untuk mendorong sektor keuangan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan. Namun, kendala seperti kurangnya kesadaran pemangku kepentingan, ketersediaan data yang terbatas, dan kendala regulasi menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.² Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh untuk memahami manfaat yang dapat diperoleh, tantangan yang mungkin dihadapi, serta strategi yang dapat diimplementasikan guna mengatasi berbagai hambatan tersebut secara efektif. Analisis ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam dan solusi praktis yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peningkatan nilai perusahaan, efisiensi energi, dan pengurangan dampak lingkungan adalah manfaat yang diperoleh dari *sustainable finance*. Menurut penelitian sebelumnya, bisnis yang menerapkan praktik akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih baik dan reputasi yang lebih baik dimata investor dan masyarakat.³ Selain itu penggunaan akuntansi hijau juga memungkinkan pengelolaan biaya yang lebih transparan. Pada akhirnya, hal ini akan membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis.⁴

Meskipun demikian, penerapan praktik-praktik ini tidak terbebas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah ketiadaan regulasi yang jelas dan komprehensif yang mendukung penerapan standar keuangan berkelanjutan serta pelaporan hijau. Ketidakpastian regulasi ini dapat menghambat konsistensi dalam pelaporan dan implementasi, sehingga mengurangi efektivitas dari upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Peraturan yang tidak jelas menghambat pengoptimalan keuangan berkelanjutan untuk perlindungan lingkungan.⁵ Selain itu, ada beberapa hambatan lainnya. Salah satunya adalah kurangnya dukungan institusional, organisasi yang menentang perubahan, dan kurangnya insentif bagi bisnis untuk berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan.⁶

Selain tantangan regulasi, kurangnya kesadaran antara pemangku kepentingan merupakan kendala besar dalam implementasi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Peningkatan literasi keuangan dan partisipasi masyarakat dalam inisiatif keberlanjutan sangat penting untuk mempercepat adopsi praktik ini. Pemangku kepentingan sering kali tidak

¹Katarzyna Ziolo, Marian, Bak, Iwona, & Cheba, 'The Role of Sustainable Finance in Achieving Sustainable Development Goals: Does It Work?', *Technological and Economic Development of Economy*, 27.1 (2020), pp. 45–70.

² and others, 'Indonesia's Strategy for Sustainable Finance', *Financial Journal*, 1.6 (2019), pp. 83–95, doi:10.31107/2075-1990-2019-6-83-95.

³Md. Tanjumul Rahman, Md. Moniruzzaman, & Islam, 'The Impact of Green Accounting on Environmental Performance: Mediating Effects of Energy Efficiency', *Research Square*.

⁴Indah Purwihawati, Yuli, Robiani, Budiani, & Meutia, 'Green Accounting Practice on Corporate Performances', *Modern Economics*, 22.1 (2020), pp. 84–89.

⁵Wafia Silvi Dhesinta, 'Sustainable Finance on Management and Protection of Environment (Study of Sustainable Finance Implementation in Indonesia)', 307.SoRes 2018 (2019), pp. 584–87, doi:10.2991/sores-18.2019.133.

⁶Ming Shan, Bon Gang Hwang, and Lei Zhu, 'A Global Review of Sustainable Construction Project Financing: Policies, Practices, and Research Efforts', *Sustainability (Switzerland)*, 9.12 (2017), pp. 1–17, doi:10.3390/su9122347.

memahami pentingnya perubahan ke praktik yang lebih hijau, sehingga menghambat kemajuan keberlanjutan.⁷

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau dapat diterapkan secara lebih efektif di Indonesia. Kajian ini akan berfokus pada identifikasi manfaat penerapan konsep tersebut, termasuk peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko lingkungan, serta peningkatan reputasi dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya regulasi yang mendukung, keterbatasan pemahaman pelaku bisnis terhadap pentingnya pelaporan hijau, serta biaya implementasi yang tinggi. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi praktis dan sasaran yang dapat mendorong adopsi metode ini secara lebih luas, baik di sektor publik maupun swasta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau, serta menjadi pedoman praktis bagi perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Secara keseluruhan, pengembangan konsep dan praktik keuangan berkelanjutan, bersama dengan akuntansi hijau, akan membantu menciptakan landasan yang lebih kokoh untuk memasukkan prinsip keberlanjutan ke dalam operasi dan manajemen bisnis. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berperan aktif dalam mendukung upaya global untuk mengatasi perubahan iklim, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam persaingan ekonomi yang semakin dipengaruhi oleh aspek keberlanjutan. Hal ini penting mengingat tekanan dari konsumen, investor, dan regulator yang terus meningkat, menuntut transparansi dan tanggung jawab lebih besar terhadap dampak lingkungan. Oleh karena itu, adopsi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau bukan hanya sebuah keharusan moral, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang esensial untuk memastikan daya saing perusahaan di masa depan.

KAJIAN TEORI

Keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis seiring meningkatnya tuntutan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi perusahaan. Konsep-konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Untuk memahami penerapan dan relevansinya, penting untuk membahas kerangka teoritis yang melandasi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau, termasuk definisi, teori yang relevan, serta literatur sebelumnya yang menjelaskan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

1. Definisi *sustainable finance* dan *green accounting*

Konsep keuangan berkelanjutan mengacu pada praktik keuangan yang mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam proses pengambilan keputusan keuangan dengan tujuan mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mendukung kegiatan ekonomi yang berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan selain menghasilkan keuntungan

⁷Michele Siri and Shanshan Zhu, 'Will the EU Commission Successfully Integrate Sustainability Risks and Factors in the Investor Protection Regime? A Research Agenda', *Sustainability (Switzerland)*, 11.22 (2019), doi:10.3390/su11226292.

finansial. Pengelolaan limbah dan energi terbarukan adalah contoh pembangunan berkelanjutan yang harus diinvestasikan dalam keuangan berkelanjutan.⁸

Sebaliknya, akuntansi hijau adalah pendekatan yang memasukkan elemen lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan. Menghitung biaya dan keuntungan lingkungan termasuk efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Tujuan akuntansi hijau adalah untuk mengatasi kesenjangan antara biaya sosial dan pribadi terkait dengan dampak lingkungan bisnis.⁹

Keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau juga saling melengkapi dalam mendukung agenda keberlanjutan perusahaan. Menerapkan prinsip ESG ke laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan membantu perusahaan dalam memahami risiko lingkungan yang dapat memengaruhi kinerja finansial mereka.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua ide tersebut masih relevan di zaman sekarang, ketika keberlanjutan menjadi bagian penting dari keputusan bisnis.

Perusahaan memainkan peran penting dalam mencapai SDGs melalui penerapan keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Pendekatan ini dapat meningkatkan nilai bisnis melalui peningkatan efisiensi operasional dan reputasi di pasar. Oleh karena itu, jika bisnis ingin tetap kompetitif dalam ekonomi global, mereka harus mengintegrasikan kedua konsep ini.

Indikator yang jelas diperlukan untuk mengukur keberhasilan implementasi. Pengurangan jejak karbon dan peningkatan efisiensi sumber daya adalah indikator keberlanjutan yang dapat digunakan bisnis untuk menilai dampak keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya membuat kerangka kerja yang luas untuk mendukung pelaksanaan ide-ide ini.

Indikator keberhasilan implementasi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau dapat berupa pengurangan jejak karbon dan peningkatan efisiensi sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan kerangka kerja yang jelas dan komprehensif untuk mendukung pelaksanaan kedua konsep ini, yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan secara lebih efektif.

2. Kerangka Konseptual Dan Teori Yang Relevan

Pendekatan teoritis dalam keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau didasarkan pada teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, dan teori institusional. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memerlukan persetujuan masyarakat untuk beroperasi, sehingga pelaporan yang memasukkan aspek lingkungan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik.¹²

Sementara itu, teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan investor, komunitas lokal, pelanggan, dan investor. Perusahaan dapat memengaruhi harapan pemangku kepentingannya dengan

⁸Vaida Stasytytė, 'Conceptualization of Financial System Sustainability', *Journal of Security and Sustainability Issues*, 4.4 (2015), pp. 391–402.

⁹Amaechi Egbunike and Godsdoy Okoro, 'Does Green Accounting Matter to the Profitability of Firms? A Canonical Assessment', *Ekonomski Horizonti*, 20.1 (2018), pp. 17–26, doi:10.5937/ekonhor1801017e.

¹⁰Neha Gupta, Seema, & Soni, 'Integrating ESG into Corporate Strategy: Pathways to Sustainability', *Technological Forecasting and Social Change*, 169 (2021).

¹¹Kanwal Iqbal Khan and others, 'Impediments of Green Finance Adoption System: Linking Economy and Environment', *Emerging Science Journal*, 6.2 (2022), pp. 217–37, doi:10.28991/ESJ-2022-06-02-02.

¹²Craig Deegan and Michaela Rankin, 'The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Reports', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10.4 (1997), pp. 562–83, doi:10.1108/09513579710367485.

mengintegrasikan elemen keberlanjutan dalam laporan keuangan.¹³ Menurut perspektif ini pelaporan hijau adalah alat strategis yang membantu bisnis mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Institusi memainkan peran penting dalam menentukan standar dan harapan bagi perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab secara lingkungan. Dalam mendorong adopsi akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan, teori institusional relevan dalam konsep ini.¹⁴

Selain itu, teori Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) memberikan dasar untuk mengukur kinerja bisnis dari tiga sudut pandang: finansial, sosial, dan lingkungan. Metode ini sesuai untuk menilai keberhasilan implementasi akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan, terutama ketika mengevaluasi dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan bumi.¹⁵

Secara keseluruhan, berbagai teori ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana dan mengapa perusahaan harus mengadopsi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Kerangka teoritis ini juga memberikan pemahaman tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan penerapan konsep-konsep ini.

3. Tinjauan Literatur Tentang Dampak Praktik Ini Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan meningkatkan kinerja bisnis. Penerapan praktik akuntansi hijau dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bisnis dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi sumber daya.¹⁶

Dalam konteks keuangan berkelanjutan, instrumen seperti *Green Bonds* meningkatkan reputasi perusahaan di pasar selain membantu mereka mendapatkan pembiayaan untuk proyek lingkungan.¹⁷ Hasil ini mendukung teori bahwa praktik keuangan berkelanjutan memberi perusahaan keunggulan kompetitif.

Selain manfaat finansial, praktik ini juga berdampak pada aspek sosial dan lingkungan. Penggunaan akuntansi hijau yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengelola dampak lingkungan mereka, seperti konsumsi energi dan emisi karbon, dengan lebih efisien.¹⁸

Dalam hal regulasi, dukungan kebijakan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan adopsi akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan, terutama di negara berkembang.¹⁹ Ini menegaskan bahwa peraturan yang jelas dapat mempercepat penerapan praktik keberlanjutan di berbagai sektor.

¹³Simone Freeman, R. Edward, Harrison, Jeffrey S., Wicks, Andrew C., Parmar, Bidhan L., & de Colle, 'Stakeholder Theory: The State of the Art', *Business Strategy and the Environment*, 10.1 (2010), pp. 29–37.

¹⁴Roy Greenwood, Royston, Oliver, Christine, Sahlin, Kerstin, & Suddaby, 'Institutional Theory in Organization Studies', *The Academy of Management Annals*, 5.1 (2011), pp. 317–71.

¹⁵John Elkington, 'Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business', *California Management Review*, 39.2 (1997), pp. 90–100.

¹⁶Othman Hel Al-Dhaimesh, 'Green Accounting Practices and Economic Value Added: An Applied Study on Companies Listed on the Qatar Stock Exchange', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10.6 (2020), pp. 164–68, doi:10.32479/ijeep.10199.

¹⁷Aaron Maltais and Björn Nykvist, 'Understanding the Role of Green Bonds in Advancing Sustainability', *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 11.3 (2021), pp. 233–52, doi:10.1080/20430795.2020.1724864.

¹⁸Bishawjit Chandra Deb, Md. Mominur Rahman, and Muhammad Shajib Rahman, 'The Impact of Environmental Management Accounting on Environmental and Financial Performance: Empirical Evidence from Bangladesh', *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19.3 (2023), pp. 420–46, doi:10.1108/JAOC-11-2021-0157.

¹⁹Samuel M Sadiku, Matthew N. O., Ashaolu, Tayo J., Adekunle, Seun O., & Musa, 'Green Accounting: A Primer', *International Journal of Scientific Advances*, 2.1 (2021), pp. 10–17.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa adopsi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau memberikan keuntungan *multifaset* bagi perusahaan. Namun, untuk memaksimalkan dampaknya, perusahaan perlu mengatasi hambatan yang ada, termasuk resistensi dan keterbatasan dukungan regulasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau, termasuk manfaat serta tantangan implementasinya di Indonesia. Melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber teoretis dan empiris, seperti artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen perusahaan, untuk membangun kerangka konseptual yang kuat. Sementara itu, analisis studi kasus memberikan wawasan empiris mengenai praktik nyata perusahaan yang telah mengadopsi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap detail kontekstual dan dinamika implementasi, memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap isu-isu yang relevan di sektor bisnis Indonesia.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau di sektor bisnis Indonesia. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi secara terperinci, sementara eksploratif berfokus pada eksplorasi aspek-aspek yang belum banyak diteliti. Penelitian ini mengkombinasikan studi literatur untuk membangun kerangka teoritis yang kuat dengan analisis studi kasus pada perusahaan yang telah menerapkan praktik keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi hambatan-hambatan utama yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan konsep keberlanjutan, serta strategi-strategi yang relevan untuk mengatasinya. Dengan demikian, desain penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga wawasan praktis yang dapat mendukung pengembangan praktik keberlanjutan di sektor bisnis Indonesia.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya. Data sekunder meliputi jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung landasan teoritis dan metodologi. Selain itu, buku akademik digunakan sebagai referensi tambahan guna memperkuat pemahaman konsep-konsep yang berkaitan. Penelitian ini juga memanfaatkan laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan selama periode tertentu. Dokumen regulasi yang dikeluarkan oleh institusi pemerintah, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), turut digunakan untuk memastikan bahwa data dan analisis yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan memadukan berbagai sumber ini, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam dan akurat terkait hubungan variabel yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. **Studi Literatur:** Penelitian ini dimulai dengan penelusuran sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan. Penelusuran dilakukan pada artikel ilmiah,

laporan kebijakan, serta dokumen resmi yang membahas keuangan berkelanjutan, akuntansi hijau, dan implementasinya. Sumber-sumber ini diakses melalui database akademik, situs web institusi pemerintah, dan platform lainnya. Kata kunci seperti *sustainable finance*, *green accounting*, *ESG reporting*, dan *implementation challenges* digunakan untuk memastikan bahwa literatur yang dicakup mencerminkan aspek-aspek penting dari topik penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk membangun landasan teoritis yang kuat dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada.

- b. **Analisis Studi Kasus:** Selain studi literatur, penelitian ini juga melakukan analisis mendalam terhadap kasus perusahaan yang telah mengadopsi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau. Studi kasus dipilih berdasarkan ketersediaan data dan relevansi perusahaan terhadap topik penelitian. Analisis ini mencakup evaluasi praktik perusahaan dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, pengungkapan laporan ESG, serta strategi mereka dalam menghadapi tantangan implementasi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan empiris yang memperkaya temuan teoretis, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung atau menghambat implementasi keberlanjutan di sektor bisnis.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis melibatkan:

- a. **Reduksi data:** Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu proses mengorganisasi data mentah menjadi kategori-kategori yang relevan dan bermakna. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti laporan perusahaan, jurnal ilmiah, dan wawancara, diolah untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan *manfaat*, *tantangan*, dan *strategi implementasi* keuangan berkelanjutan serta akuntansi hijau. Proses ini membantu menyaring data yang relevan, sehingga analisis dapat lebih terfokus dan terstruktur.
- b. **Identifikasi pola:** Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menganalisis hubungan antara berbagai temuan untuk mengidentifikasi pola atau tren yang muncul. Analisis ini dilakukan dengan melihat keterkaitan antara variabel, seperti bagaimana manfaat yang diperoleh dari implementasi keuangan berkelanjutan berhubungan dengan strategi yang diterapkan, atau bagaimana tantangan yang dihadapi memengaruhi efektivitas implementasi. Identifikasi pola ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam konteks implementasi praktik keberlanjutan di perusahaan.
- c. **Triangulasi data:** Untuk memastikan validitas hasil analisis, penelitian ini menerapkan triangulasi data. Proses ini melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan, dokumen kebijakan, dan wawancara dengan pihak terkait. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, penelitian dapat memverifikasi konsistensi temuan dan mengurangi kemungkinan bias. Triangulasi ini memberikan keyakinan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan mencerminkan realitas implementasi keuangan berkelanjutan serta akuntansi hijau secara akurat.

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, triangulasi sumber dan metode dilakukan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai literatur dan dokumen yang relevan. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan temuan studi literatur dan studi kasus untuk memastikan bahwa hasil temuan telah konsisten.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai literatur, dokumen resmi, serta laporan keuangan perusahaan yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari berbagai perspektif, sehingga dapat meminimalkan bias yang mungkin timbul dari satu sumber data saja. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil dari studi literatur dan studi kasus. Studi literatur memberikan dasar teoritis yang kuat, sementara studi kasus memungkinkan analisis mendalam terhadap implementasi nyata di lapangan. Kombinasi kedua pendekatan ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya konsisten, tetapi juga memiliki validitas yang tinggi, karena diverifikasi melalui berbagai sumber dan metode analisis yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai manfaat, tantangan, dan strategi implementasi keuangan berkelanjutan serta akuntansi hijau di sektor bisnis Indonesia. Manfaat yang diidentifikasi mencakup peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko lingkungan, peningkatan reputasi perusahaan, serta daya saing yang lebih tinggi di pasar global. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan utama yang dihadapi perusahaan, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep keberlanjutan, keterbatasan sumber daya, serta ketidakpastian regulasi dan kebijakan pemerintah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan, termasuk peningkatan kapasitas internal melalui pelatihan, penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta optimalisasi teknologi ramah lingkungan. Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yakni manfaat implementasi, hambatan yang dihadapi, dan langkah strategis untuk mendorong keberlanjutan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam mempercepat adopsi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

1. Manfaat Keuangan *Sustainable Finance* Dan *Green Accounting*

Melalui penerapan prinsip ESG dalam operasi bisnis, keuangan berkelanjutan sangat menguntungkan perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi keuangan berkelanjutan menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan meningkatkan daya tarik investasi. Integrasi ESG dalam keputusan keuangan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan loyalitas pelanggan.²⁰

Selain itu, akuntansi hijau membantu pelaporan mengenai dampak lingkungan menjadi lebih transparan. Pelaporan hijau membantu perusahaan dalam mengatasi risiko

²⁰ Aaron Khan, Mozaffar, Serafeim, George, & Yoon, 'Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality', *Journal of Corporate Finance*, 45 (2016), pp. 633–50.

lingkungan dan menunjukkan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan.²¹ Hal ini juga membantu perusahaan dalam menjalin hubungan dengan investor yang semakin tertarik pada inisiatif keberlanjutan.

Dalam konteks Indonesia, manfaat keuangan berkelanjutan terlihat jelas pada sektor perbankan, terutama melalui pengembangan produk seperti kredit ramah lingkungan dan *green bonds*. Inovasi ini tidak hanya membantu pembiayaan proyek ramah lingkungan tetapi juga meningkatkan reputasi lembaga keuangan di masyarakat.²²

Selain itu, adopsi keuangan berkelanjutan juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar internasional. Bisnis yang melakukan investasi dalam teknologi hijau melalui keuangan berkelanjutan memiliki keunggulan yang lebih besar daripada para pesaingnya dalam hal efisiensi energi dan pengurangan biaya operasional.²³ Oleh karena itu, keuangan berkelanjutan berfungsi sebagai pendorong inovasi dan efisiensi.

Lebih jauh lagi, akuntansi hijau memungkinkan perusahaan untuk menginternalisasi biaya eksternal seperti karbon dioksida dan limbah ke dalam sistem pelaporan mereka. Pelaporan keuangan memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan jangka panjang (*Accounting Organizations and society*).²⁴ Hal ini meningkatkan keakuratan keputusan strategis.

Dengan demikian, penerapan prinsip ESG dan akuntansi hijau dalam keuangan berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga membantu perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial secara lebih efektif. Integrasi aspek keberlanjutan ke dalam operasi bisnis meningkatkan efisiensi, daya saing, dan reputasi perusahaan di pasar global. Selain itu, transparansi dalam pelaporan hijau memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau tidak hanya menjadi alat strategis untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang tetapi juga berperan penting dalam mendorong inovasi dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta masyarakat secara keseluruhan.

2. Hambatan Implementasi Sustainable Finance Dan Green Accounting

Meskipun banyak keuntungan yang diperoleh, pelaksanaan akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan masih menghadapi banyak hambatan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dari pemangku kepentingan dan minimnya pemahaman dari pemangku kepentingan tentang seberapa pentingnya suatu keberlanjutan dalam sebuah organisasi menjadi kendala utama dalam implementasi ini. Banyak bisnis yang masih melihat keberlanjutan sebagai biaya tambahan daripada investasi strategis.²⁵

Selain itu, regulasi yang belum memadai juga merupakan hambatan besar. Tidak banyak insentif untuk menerapkan praktik keuangan berkelanjutan di Indonesia karena regulasi terkait keuangan berkelanjutan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan

²¹Perry Sadorsky, 'Modeling Renewable Energy Company Risk', *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 29 (2014), pp. 192–201.

²²Fitriana Siregar, Delima Rani, Dewi, Putri Restika, & Rahmawati, 'Implementation of Green Bonds in Indonesian Banking Sector', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18.1 (2021), pp. 25–38.

²³Farhad Yoshino, Naoyuki, & Taghizadeh-Hesary, 'The Role of Green Finance for Sustainable Development', *Energy Policy*, 157 (2021).

²⁴Michel Cormier, Denis, & Magnan, 'The Economic Relevance of Environmental Disclosure and Its Impact on Corporate Performance', *Accounting, Organizations and Society*, 41 (2015), pp. 59–74.

²⁵Qinghua Cai, Xun, & Zhu, 'Strategies for Sustainable Business: The Mediating Role of Environmental Awareness', *Journal of Business Ethics*, 163.4 (2020), pp. 701–20.

kebutuhan perusahaan. Regulasi yang tidak jelas menjadi penyebab negara-negara berkembang tidak menggunakan keuangan berkelanjutan.²⁶

Keterbatasan data juga menjadi hambatan utama. Seringkali, perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dan melaporkan data lingkungan yang diperlukan untuk pelaporan akuntansi hijau. Jika data tidak berkualitas tinggi, perusahaan tidak akan menunjukkan manfaat kuantitatif dari keberlanjutan.²⁷

Hambatan lainnya adalah resistensi internal dalam organisasi. Banyak perusahaan masih berfokus pada keuntungan jangka pendek, yang bertentangan dengan investasi berkelanjutan yang berfokus kepada sifat jangka panjang. Manajer sering enggan mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif keberlanjutan karena tidak memahami dampak finansialnya.²⁸

Terakhir, permasalahan teknis seperti kurangnya keahlian dalam penerapan akuntansi hijau adalah masalah yang signifikan juga. Banyak organisasi yang tidak mengadopsi praktik hijau dengan cepat, hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan pendidikan di bidang ini.²⁹

Dengan demikian, meskipun akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan menawarkan berbagai keuntungan bagi perusahaan dan lingkungan, implementasinya di negara berkembang seperti Indonesia masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Kesadaran dan pemahaman pemangku kepentingan yang terbatas, regulasi yang belum memadai, keterbatasan data, resistensi internal organisasi, serta kurangnya keahlian teknis merupakan tantangan utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, perusahaan, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran, menyediakan insentif, serta mengembangkan kapasitas teknis. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan dapat diterapkan secara lebih luas, mendorong pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

3. Strategi Dan Rekomendasi Untuk Mengatasi Hambatan

Akuntansi hijau dan implementasi keuangan berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang holistik. Meningkatkan kesadaran dan literasi keberlanjutan di antara pemangku kepentingan merupakan strategi penting. Kampanye edukasi yang efektif dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan.³⁰

Untuk mendorong adopsi keuangan berkelanjutan, pemerintah juga harus memperkuat regulasi. Intensif fiskal seperti keringanan pajak untuk investasi hijau dapat

²⁶Kazi Tanveer Hossain, Md. Mahmud, & Ahmed, 'The Effect of Institutional Pressures on Sustainability Accounting Adoption: Evidence from Developing Economies', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10.3 (2019), pp. 553–74.

²⁷George Eccles, Robert G., Ioannou, Ioannis, & Serafeim, 'The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance', *Management Science*, 60.11 (2014), pp. 2835–2857.

²⁸Brendan Bebbington, Jan, Unerman, Jeffrey, & O'Dwyer, 'Sustainability Accounting and Accountability: A Review of Trends and Opportunities', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 27.8 (2014), pp. 1227–1247.

²⁹Colin Stubbs, Wendy, & Higgins, 'Stakeholders' Perspectives on the Role of Integrated Reporting in Corporate Governance', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9.3 (2018), pp. 382–404.

³⁰Marie-Charlotte Boiral, Olivier, Heras-Saizarbitoria, Iñaki, & Brotherton, 'Corporate Sustainability and Environmental Awareness: Examining the Mediating Role of Employee Empowerment', *Journal of Business Ethics*, 159.4 (2019), pp. 1119–38.

mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan.³¹ Proses ini akan membantu transisi menuju keberlanjutan di berbagai sektor industri.

Dari sisi data, perusahaan harus membangun sistem informasi yang lebih baik untuk mengelola dan melaporkan data lingkungan. Teknologi informasi dapat membantu pelaporan keberlanjutan dan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi persyaratan pelaporan internasional.³²

Selain itu, keberhasilan implementasi bergantung manajer dan staf yang dilatih dan di didik, untuk meningkatkan keterampilan profesional. Institusi pendidikan seharusnya menawarkan kursus atau pelatihan yang berfokus pada akuntansi hijau dan keuangan yang berkelanjutan.³³

Terakhir, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat meningkatkan adopsi praktik ini. Kemitraan strategis antara pemerintah, perusahaan, dan LSM dapat menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan.³⁴ Dengan adanya kerja sama ini, hambatan dapat diatasi dengan lebih efektif, menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan memerlukan sinergi antara berbagai pihak, mulai dari pemerintah, perusahaan, hingga institusi pendidikan dan masyarakat luas. Pendekatan holistik yang mencakup peningkatan kesadaran, penguatan regulasi, pengembangan sistem data yang andal, serta pelatihan tenaga profesional adalah kunci untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan manfaat keberlanjutan. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta juga memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung adopsi praktik ini secara luas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta transformasi yang signifikan menuju keberlanjutan, yang tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi penerapan akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan, dengan penekanan khusus pada manfaat hambatan dan strategi implementasi di Indonesia. Sebagai hasil dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau dan keuangan berkelanjutan memainkan peran penting dalam mendukung agenda keberlanjutan global, meningkatkan kinerja perusahaan, dan memberikan nilai tambah dari segi finansial dan lingkungan. Tapi untuk menerapkan kedua ide ini dan mempercepat adopsinya secara luas, diperlukan kerja sama yang kompak dari berbagai pihak terkait.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa keuangan berkelanjutan dapat membantu bisnis dalam banyak hal, seperti menurunkan risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan daya tarik investasi. Reputasi yang lebih baik, daya saing global, dan hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan ditunjukkan oleh perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan mereka. Sebaliknya, akuntansi hijau memungkinkan bisnis menginternalisasi biaya eksternal,

³¹Mushtaq Ahmad Khan, Ijaz Ahmad, & Zahid, 'Green Finance: Barriers and Strategies for Developing Countries', *Sustainability*, 12.8 (2020), p. 3206.

³²Daniel Ballou, Brian, Heitger, Dan L., & Landes, 'The Future of Corporate Sustainability Reporting', *Management Accounting Quarterly*, 13.4 (2012), pp. 1–6.

³³Jeffrey De Villiers, Charl, Rinaldi, Leonardo, & Unerman, 'Integrated Reporting: Insights, Gaps and an Agenda for Future Research', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 27.7 (2014), pp. 1249–74.

³⁴Robert A Freeman, R. Edward, & Phillips, 'Stakeholder Theory and Corporate Governance: The State of the Art', *Business Strategy and the Environment*, 30.5 (2021), pp. 2531–2548.

seperti dampak lingkungan, ke dalam laporan keuangan mereka. Selain meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat dan investor, hal ini juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Namun, implementasi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya kesadaran pemangku kepentingan, keterbatasan regulasi, dan minimnya data berkualitas. Selain itu, resistensi internal dalam perusahaan dan kurangnya keahlian teknis juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keberlanjutan, penguatan regulasi, serta pengembangan sistem informasi untuk mendukung pelaporan yang lebih transparan. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan institusi pendidikan juga penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung adopsi keberlanjutan di sektor bisnis.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan implementasi keuangan berkelanjutan dan akuntansi hijau dapat semakin efektif, sehingga membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik serta wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku bisnis dalam mempercepat transisi menuju keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dhaimesh, Othman Hel, 'Green Accounting Practices and Economic Value Added: An Applied Study on Companies Listed on the Qatar Stock Exchange', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10.6 (2020), pp. 164–68, doi:10.32479/ijeep.10199
- Ballou, Brian, Heitger, Dan L., & Landes, Daniel, 'The Future of Corporate Sustainability Reporting', *Management Accounting Quarterly*, 13.4 (2012), pp. 1–6
- Bebbington, Jan, Unerman, Jeffrey, & O'Dwyer, Brendan, 'Sustainability Accounting and Accountability: A Review of Trends and Opportunities', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 27.8 (2014), pp. 1227–1247
- Boiral, Olivier, Heras-Saizarbitoria, Iñaki, & Brotherton, Marie-Charlotte, 'Corporate Sustainability and Environmental Awareness: Examining the Mediating Role of Employee Empowerment', *Journal of Business Ethics*, 159.4 (2019), pp. 1119–38
- Cai, Xun, & Zhu, Qinghua, 'Strategies for Sustainable Business: The Mediating Role of Environmental Awareness', *Journal of Business Ethics*, 163.4 (2020), pp. 701–20
- Cormier, Denis, & Magnan, Michel, 'The Economic Relevance of Environmental Disclosure and Its Impact on Corporate Performance', *Accounting, Organizations and Society*, 41 (2015), pp. 59–74
- Deb, Bishawjit Chandra, Md. Mominur Rahman, and Muhammad Shajib Rahman, 'The Impact of Environmental Management Accounting on Environmental and Financial Performance: Empirical Evidence from Bangladesh', *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19.3 (2023), pp. 420–46, doi:10.1108/JAOC-11-2021-0157
- Deegan, Craig, and Michaela Rankin, 'The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Reports', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10.4 (1997), pp. 562–83, doi:10.1108/09513579710367485
- Dhesinta, Wafia Silvi, 'Sustainable Finance on Management and Protection of Environment (Study of Sustainable Finance Implementation in Indonesia)', 307.SoRes 2018 (2019), pp. 584–87, doi:10.2991/sores-18.2019.133

- Eccles, Robert G., Ioannou, Ioannis, & Serafeim, George, 'The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance', *Management Science*, 60.11 (2014), pp. 2835–2857
- Egbunike, Amaechi, and Godsdan Okoro, 'Does Green Accounting Matter to the Profitability of Firms? A Canonical Assessment', *Ekonomski Horizonti*, 20.1 (2018), pp. 17–26, doi:10.5937/ekonhor1801017e
- Elkington, John, 'Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business', *California Management Review*, 39.2 (1997), pp. 90–100
- Freeman, R. Edward, & Phillips, Robert A, 'Stakeholder Theory and Corporate Governance: The State of the Art', *Business Strategy and the Environment*, 30.5 (2021), pp. 2531–2548
- Freeman, R. Edward, Harrison, Jeffrey S., Wicks, Andrew C., Parmar, Bidhan L., & de Colle, Simone, 'Stakeholder Theory: The State of the Art', *Business Strategy and the Environment*, 10.1 (2010), pp. 29–37
- Greenwood, Royston, Oliver, Christine, Sahlin, Kerstin, & Suddaby, Roy, 'Institutional Theory in Organization Studies', *The Academy of Management Annals*, 5.1 (2011), pp. 317–71
- Gupta, Seema, & Soni, Neha, 'Integrating ESG into Corporate Strategy: Pathways to Sustainability', *Technological Forecasting and Social Change*, 169 (2021)
- Hossain, Md. Mahmud, & Ahmed, Kazi Tanveer, 'The Effect of Institutional Pressures on Sustainability Accounting Adoption: Evidence from Developing Economies', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10.3 (2019), pp. 553–74
- Khan, Ijaz Ahmad, & Zahid, Mushtaq Ahmad, 'Green Finance: Barriers and Strategies for Developing Countries', *Sustainability*, 12.8 (2020), p. 3206
- Khan, Mozaffar, Serafeim, George, & Yoon, Aaron, 'Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality', *Journal of Corporate Finance*, 45 (2016), pp. 633–50
- Khan, Kanwal Iqbal, Mário Nuno Mata, José Moleiro Martins, Adeel Nasir, Rui Miguel Dantas, Anabela Batista Correia, and others, 'Impediments of Green Finance Adoption System: Linking Economy and Environment', *Emerging Science Journal*, 6.2 (2022), pp. 217–37, doi:10.28991/ESJ-2022-06-02-02
- Maltais, Aaron, and Björn Nykvist, 'Understanding the Role of Green Bonds in Advancing Sustainability', *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 11.3 (2021), pp. 233–52, doi:10.1080/20430795.2020.1724864
- Purwihawati, Yuli, Robiani, Budiani, & Meutia, Indah, 'Green Accounting Practice on Corporate Performances', *Modern Economics*, 22.1 (2020), pp. 84–89
- Rahman, Md. Moniruzzaman, & Islam, Md. Tanjimul, 'The Impact of Green Accounting on Environmental Performance: Mediating Effects of Energy Efficiency', *Research Square*
- Sadiku, Matthew N. O., Ashaolu, Tayo J., Adekunle, Seun O., & Musa, Samuel M, 'Green Accounting: A Primer', *International Journal of Scientific Advances*, 2.1 (2021), pp. 10–17
- Sadorsky, Perry, 'Modeling Renewable Energy Company Risk', *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 29 (2014), pp. 192–201
- Shan, Ming, Bon Gang Hwang, and Lei Zhu, 'A Global Review of Sustainable Construction Project Financing: Policies, Practices, and Research Efforts', *Sustainability (Switzerland)*, 9.12 (2017), pp. 1–17, doi:10.3390/su9122347
- Siregar, Delima Rani, Dewi, Putri Restika, & Rahmawati, Fitriana, 'Implementation of Green Bonds in Indonesian Banking Sector', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18.1 (2021), pp. 25–38
- Siri, Michele, and Shanshan Zhu, 'Will the EU Commission Successfully Integrate Sustainability

- Risks and Factors in the Investor Protection Regime? A Research Agenda', *Sustainability (Switzerland)*, 11.22 (2019), doi:10.3390/su11226292
- Stasytytė, Vaida, 'Conceptualization of Financial System Sustainability', *Journal of Security and Sustainability Issues*, 4.4 (2015), pp. 391–402
- Stubbs, Wendy, & Higgins, Colin, 'Stakeholders' Perspectives on the Role of Integrated Reporting in Corporate Governance', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9.3 (2018), pp. 382–404
- De Villiers, Charl, Rinaldi, Leonardo, & Unerman, Jeffrey, 'Integrated Reporting: Insights, Gaps and an Agenda for Future Research', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 27.7 (2014), pp. 1249–74
- I.A. Yakovlev, and S.I. Nikulina, 'Indonesia's Strategy for Sustainable Finance', *Financial Journal*, 1.6 (2019), pp. 83–95, doi:10.31107/2075-1990-2019-6-83-95
- Yoshino, Naoyuki, & Taghizadeh-Hesary, Farhad, 'The Role of Green Finance for Sustainable Development', *Energy Policy*, 157 (2021)
- Zioło, Marian, Bąk, Iwona, & Cheba, Katarzyna, 'The Role of Sustainable Finance in Achieving Sustainable Development Goals: Does It Work?', *Technological and Economic Development of Economy*, 27.1 (2020), pp. 45–70